



Omzet Pedagang Tak Sebagus Tahun Lalu

Puluhan Ribu Pengunjung Padati Pasar Beringharjo

JOGJA - Puluhan ribu pengunjung memadati Pasar Beringharjo selama libur Lebaran 2024 ini. Kunjungan tersebut berdampak pada omzet para pedagang. Namun, kenaikannya tidak signifikan. Tidak sebagus tahun lalu.

Lurah Pasar Beringharjo Barat Aroni Fasah mengatakan, peningkatan kunjungan mulai terlihat sejak H-4 Lebaran. Puncak kunjungan terjadi pada H+1 sampai H+3 Lebaran. Paling banyak terjadi pada Minggu (14/4) menyentuh angka 15 ribu pengunjung.

Jika dikalkulasi, jumlah kunjungan di H+1 sampai H+3 meningkat hingga 77 persen dari hari biasa. Tren pengunjung adalah membeli berbagai macam jenis koneksi dan oleh-oleh asesoris khas Kota Jogja. "Ya memang tidak sebanyak tahun lalu, tren belanja *online* bisa jadi menjadi faktor menurunnya kunjungan," jelasnya.

Hingga sampai saat ini, pihaknya masih melakukan perhitungan perputaran yang di Pasar Beringharjo selama libur Lebaran. Ia mengklaim kemungkinan tidak semua pedagang merasakan dampak ramainya kunjungan kemarin. "Perputaran uangnya belum merata. Tapi ada yang tidak sesuai dibanding tahun kemarin. Pedagang di tengah



BERJUBEL: Suasana di los suvenir dan cinderamata Pasar Beringharjo, kemarin (18/4). Puluhan ribu pengunjung berbelanja di Pasar Beringharjo selama libur Lebaran ini. Namun omzet penjualan pedagang menurun jika dibandingkan dengan tahun lalu.

lebih tinggi, beda sama yang samping-samping," jelasnya.

Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Beringharjo Barat Ahmad Zainul Bintoro menambahkan dengan jumlah kunjungan wisatawan libur Lebaran kemarin omzet penjualan memang naik tetapi kurang signifikan. Ia menilai omzet menurun dibanding tahun lalu. "Mungkin kenaikan omzet dari sebelum Lebaran itu sekitar 40 persen sampai 50 persen," ujarnya.

Persentase tersebut dinilai turun hingga 30 persen jika dibandingkan libur Lebaran tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh faktor pemulihan pasca pandemi Covid-19. "Per hari setiap toko berbeda. Kalau tempat saya, saat puncak H+3 bisa terjual sekitar 50 buah. Sabtu-Minggu bisa 50-60, tapi lainnya di bawah itu," jelasnya.

Barang-barang yang banyak diburu wisatawan adalah

baju, kaus, dan batik. "Saat puasa yang ramai tren pakaian muslim. Sedangkan batik

sepi. Biasanya memang batik itu ramainya setelah Lebaran," ujarnya. **(oso/din/rg)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005